

**KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU
PENDIDIKAN DI SEKOLAH DASAR**

Intan Nurunnahar¹, Lina Marlina², Veni Oktaviani³, Ricky Rosadi⁴, R Supyan
Sauri⁵

¹²³⁴⁵ Administrasi Pendidikan, Pascasarjana, Universitas Islam Nusantara Bandung

E-mail : ¹nurunnaharintan@gmail.com, ²linamarlina32451@gmail.com,

³venioktaviani13@gmail.com, ⁴ikyrosadi@gmail.com, ⁵uyunsupyan@uninus.ac.id

ABSTRACT

The principal's leadership plays a strategic role in improving educational quality through effective resource management and school program implementation. This study aimed to describe the implementation of principal leadership in improving educational quality at SDN 2 Cianting, covering the aspects of planning, organizing, actuating, and controlling, as well as identifying the challenges encountered and the solutions implemented. This study employed a qualitative approach using a case study method. Data were collected through observations, interviews, and documentation studies and analyzed using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña, including data condensation, data display, and conclusion drawing. The findings revealed that the principal systematically implemented management functions through collaborative program planning, task distribution based on teachers' competencies, academic supervision, teacher professional development, and continuous program evaluation. The main challenges included differences in students' learning abilities, the need to improve teachers' competencies in response to technological advancements, and limitations in educational facilities and infrastructure. To address these challenges, the principal strengthened academic supervision, facilitated teachers' professional development, enhanced collaboration with the school committee and parents, and gradually improved school facilities. Therefore, adaptive and collaborative principal leadership contributes positively to improving the quality of education in elementary schools.

Keywords: principal leadership, educational quality, educational management, elementary school, case study.

ABSTRAK

Kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui pengelolaan sumber daya dan pelaksanaan program sekolah yang efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN 2 Cianting, meliputi aspek perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan evaluasi (*controlling*), serta mengidentifikasi kendala dan solusi yang diterapkan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan studi

dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah telah melaksanakan fungsi manajemen secara sistematis melalui penyusunan program kerja, pembagian tugas sesuai kompetensi, pelaksanaan supervisi akademik dan pembinaan guru, serta evaluasi program secara berkala. Kendala yang dihadapi meliputi perbedaan kemampuan peserta didik, tuntutan peningkatan kompetensi guru dalam menghadapi perkembangan teknologi, serta keterbatasan sarana dan prasarana. Untuk mengatasi kendala tersebut, kepala sekolah menerapkan berbagai strategi melalui penguatan supervisi akademik, pengembangan profesional guru, kolaborasi dengan komite sekolah dan orang tua, serta pengembangan sarana dan prasarana secara bertahap. Dengan demikian, kepemimpinan kepala sekolah yang adaptif dan kolaboratif memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar.

Kata Kunci: kepemimpinan kepala sekolah, mutu pendidikan, manajemen pendidikan, sekolah dasar, studi kasus.

A. Pendahuluan

Peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu tantangan utama dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Mutu pendidikan tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sarana dan prasarana, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas pengelolaan sekolah yang dijalankan oleh kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan. Kepala sekolah memiliki peran strategis dalam mengarahkan seluruh sumber daya sekolah, membangun budaya organisasi yang positif, serta memastikan terlaksananya proses pembelajaran yang efektif guna mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Oleh karena itu,

kepemimpinan kepala sekolah menjadi salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

Dalam menjalankan perannya, kepala sekolah tidak hanya bertugas sebagai administrator, tetapi juga sebagai *instructional leader* yang mampu memfasilitasi peningkatan kompetensi guru, mengembangkan program sekolah, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Hallinger (2020) menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap efektivitas sekolah dan peningkatan hasil belajar peserta didik melalui penguatan proses

pembelajaran. Sejalan dengan itu, Bush (2023) menjelaskan bahwa keberhasilan sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengelola organisasi pendidikan secara adaptif, kolaboratif, dan visioner sehingga mampu menghadapi berbagai perubahan serta tantangan dalam dunia pendidikan.

Dari perspektif manajemen pendidikan, George R. Terry (2019) menjelaskan bahwa keberhasilan suatu organisasi dipengaruhi oleh pelaksanaan fungsi manajemen yang meliputi *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* (POAC). Keempat fungsi tersebut menjadi dasar dalam penyelenggaraan kepemimpinan kepala sekolah untuk menyusun program, mengorganisasikan sumber daya, menggerakkan seluruh warga sekolah, serta melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap pelaksanaan program. Penerapan fungsi manajemen yang optimal diharapkan mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan sekolah sekaligus mendorong peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Mutu pendidikan merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Mutu pendidikan tidak hanya diukur melalui capaian akademik peserta didik, tetapi juga melalui kualitas proses pembelajaran, profesionalisme guru, budaya sekolah, efektivitas pengelolaan lembaga, serta kepuasan berbagai pemangku kepentingan terhadap layanan pendidikan. Mulyasa (2022) menegaskan bahwa peningkatan mutu pendidikan memerlukan kepemimpinan kepala sekolah yang mampu mengoptimalkan seluruh potensi sekolah melalui perencanaan yang sistematis, pelaksanaan program yang konsisten, dan evaluasi yang berkelanjutan.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian Aminah (2025) menunjukkan bahwa kepala sekolah berperan sebagai pemimpin pembelajaran, supervisor, motivator, dan inovator dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar. Penelitian Darwanti (2024) juga menemukan bahwa kepemimpinan

kepala sekolah dan pelaksanaan supervisi akademik berkontribusi terhadap peningkatan kinerja guru sebagai salah satu indikator mutu pendidikan. Selain itu, penelitian Sari (2024) mengungkapkan bahwa supervisi akademik yang dilaksanakan secara terencana mampu meningkatkan profesionalisme guru dan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru atau mutu pendidikan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Kajian yang secara komprehensif mengkaji implementasi kepemimpinan kepala sekolah berdasarkan fungsi manajemen *planning, organizing, actuating*, dan *controlling* (POAC) dalam konteks sekolah dasar masih relatif terbatas. Selain itu, penelitian yang mengintegrasikan fungsi manajemen POAC dengan praktik supervisi akademik sebagai strategi peningkatan mutu pendidikan juga belum banyak dilakukan sehingga masih terdapat ruang untuk dilakukan kajian yang lebih mendalam.

Berdasarkan hasil observasi awal, SDN 2 Cianting Kabupaten Purwakarta telah melaksanakan berbagai upaya peningkatan mutu pendidikan melalui penyusunan program sekolah, pelaksanaan supervisi akademik, pembinaan guru, penguatan budaya sekolah, serta evaluasi program secara berkala. Berbagai kegiatan tersebut menunjukkan adanya implementasi kepemimpinan kepala sekolah yang menarik untuk dikaji lebih lanjut dari perspektif fungsi manajemen pendidikan, khususnya dalam penerapan *planning, organizing, actuating*, dan *controlling* sebagai strategi peningkatan mutu pendidikan.

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada analisis implementasi kepemimpinan kepala sekolah melalui integrasi fungsi manajemen POAC George R. Terry dengan praktik supervisi akademik dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak mengkaji pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu pendidikan secara kuantitatif, penelitian ini menganalisis implementasi kepemimpinan berdasarkan fungsi POAC yang

dipadukan dengan supervisi akademik melalui pendekatan studi kasus sehingga menghasilkan gambaran empiris yang lebih mendalam mengenai praktik kepemimpinan kepala sekolah.

Penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan peran kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan, tetapi juga mengkaji secara mendalam bagaimana fungsi-fungsi manajemen diterapkan dalam praktik kepemimpinan untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan manajemen pendidikan sekaligus menjadi referensi bagi kepala sekolah dan pemangku kepentingan dalam mengoptimalkan praktik kepemimpinan di sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui aspek perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), evaluasi (*controlling*), serta mengidentifikasi

kendala dan solusi yang diterapkan di SDN 2 Cianting Kabupaten Purwak

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggali fenomena secara alamiah sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan, sedangkan metode studi kasus digunakan untuk mengkaji secara komprehensif praktik kepemimpinan kepala sekolah pada konteks tertentu. Menurut Creswell dan Creswell (2018), penelitian kualitatif bertujuan mengeksplorasi dan memahami makna yang diberikan individu atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial, sedangkan Yin (2018) menjelaskan bahwa studi kasus merupakan metode yang tepat untuk menelaah suatu fenomena dalam konteks kehidupan nyata.

Penelitian dilaksanakan di SDN 2 Cianting, Kabupaten Purwakarta. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa sekolah tersebut secara aktif melaksanakan berbagai program

peningkatan mutu pendidikan melalui kepemimpinan kepala sekolah. Jumlah informan terdiri atas satu kepala sekolah, satu pengawas sekolah, satu guru kelas atas dan satu guru kelas rendah yang dipilih berdasarkan keterlibatan serta pemahamannya terhadap pelaksanaan program sekolah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan studi dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah dalam kegiatan sekolah. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi terkait aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi, kendala, dan solusi dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa program sekolah, dokumen supervisi akademik, serta dokumen pendukung lainnya.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti (*human instrument*) yang didukung oleh pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Fokus penelitian

mengacu pada fungsi manajemen George R. Terry yang meliputi *planning, organizing, actuating, dan controlling* dalam kepemimpinan kepala sekolah serta implementasinya dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang meliputi kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), serta penarikan dan verifikasi kesimpulan (*conclusion drawing and verification*). Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga diperoleh data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Gambaran Umum Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, Kepala sekolah menjelaskan bahwa:

"Sebagai kepala sekolah saya tidak hanya mengelola administrasi, tetapi juga memastikan seluruh program

sekolah berjalan sesuai tujuan melalui koordinasi, supervisi, dan evaluasi bersama guru."

kepala sekolah SDN 2 Cianting memiliki peran strategis dalam mengelola dan mengarahkan berbagai program sekolah yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan. Kepemimpinan yang diterapkan tidak hanya berfokus pada pelaksanaan tugas administratif, tetapi juga pada pembinaan guru, pelaksanaan supervisi akademik, penguatan budaya sekolah, serta pengembangan program yang mendukung peningkatan kualitas pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, kepala sekolah melibatkan guru dan tenaga kependidikan melalui koordinasi serta komunikasi yang dilakukan secara berkelanjutan sehingga setiap program dapat dilaksanakan secara efektif sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah di SDN 2 Cianting mengedepankan prinsip kolaboratif dan partisipatif dalam pengambilan keputusan maupun pelaksanaan program sekolah. Keterlibatan guru dalam penyusunan program kerja,

pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi secara berkala menjadi salah satu bentuk upaya untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan sekolah. Selain itu, kepala sekolah secara aktif memberikan arahan, motivasi, dan pendampingan kepada guru guna menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Aminah (2025) yang menunjukkan bahwa kepala sekolah berperan sebagai pemimpin pembelajaran dalam meningkatkan mutu pendidikan. Hasil penelitian ini memperkuat temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa implementasi fungsi POAC menjadi dasar keberhasilan supervisi akademik di SDN 2 Cianting. Selanjutnya, Bush (2023) menjelaskan bahwa efektivitas kepemimpinan sekolah ditentukan oleh kemampuan kepala sekolah dalam membangun kolaborasi dan mengelola sumber daya sekolah.

Hallinger (2020) juga menjelaskan bahwa kepala sekolah sebagai *instructional leader* memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pembinaan profesional guru, supervisi akademik, dan pengembangan program sekolah

secara berkelanjutan. Dengan demikian, kepemimpinan yang diterapkan di SDN 2 Cianting menunjukkan adanya upaya sistematis dalam mengoptimalkan seluruh potensi sekolah sebagai bagian dari strategi peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar.

2. Implementasi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan

a. Perencanaan (*Planning*)

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, kepala sekolah SDN 2 Cianting melaksanakan fungsi perencanaan melalui penyusunan program kerja sekolah yang dilakukan secara kolaboratif bersama guru dan tenaga kependidikan pada awal tahun pelajaran. Perencanaan tersebut mencakup penyusunan program tahunan sekolah, Kepala sekolah mengungkapkan:

"Program sekolah kami susun bersama guru melalui rapat awal tahun agar seluruh kegiatan sesuai kebutuhan sekolah dan dapat dilaksanakan bersama."

program supervisi akademik, program peningkatan kompetensi guru, serta berbagai kegiatan yang mendukung peningkatan mutu

pendidikan. Dalam proses penyusunannya, kepala sekolah juga mempertimbangkan hasil evaluasi program sebelumnya dan kebutuhan sekolah sehingga program yang dirancang lebih relevan dengan kondisi nyata di lapangan.

Pelaksanaan fungsi perencanaan tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah telah menerapkan prinsip manajemen secara sistematis untuk mencapai tujuan organisasi. George R. Terry (2019) menyatakan bahwa *planning* merupakan proses menetapkan tujuan dan menentukan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan yang baik akan menjadi pedoman dalam pelaksanaan kegiatan sehingga mampu meminimalkan hambatan dan meningkatkan efektivitas organisasi. Sejalan dengan itu, Leithwood et al. (2021) menjelaskan bahwa perencanaan strategis yang dilakukan kepala sekolah berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan melalui pengelolaan program yang terarah, terukur, dan berkelanjutan. Dengan demikian, perencanaan yang diterapkan di SDN 2 Cianting menjadi landasan penting dalam mendukung

pelaksanaan berbagai program peningkatan mutu pendidikan.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah SDN 2 Cianting melaksanakan fungsi pengorganisasian melalui pembagian tugas dan tanggung jawab kepada guru sesuai dengan kompetensi, pengalaman, dan kebutuhan sekolah. Kepala sekolah juga membangun koordinasi secara rutin melalui rapat kerja dan komunikasi yang intensif untuk memastikan setiap program dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Pembagian tugas yang jelas memberikan kesempatan kepada setiap guru untuk berkontribusi secara optimal dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengorganisasian telah dilakukan secara efektif melalui pengelolaan sumber daya manusia yang terstruktur. Menurut George R. Terry (2019), *organizing* merupakan proses mengelompokkan pekerjaan, menetapkan tanggung jawab, dan mengalokasikan sumber daya agar tujuan organisasi dapat dicapai secara efisien. Bush (2023) juga menyatakan bahwa efektivitas kepemimpinan

kepala sekolah dipengaruhi oleh kemampuannya dalam membangun koordinasi, kolaborasi, dan pembagian tugas yang jelas sehingga tercipta sinergi antarwarga sekolah. Oleh karena itu, pengorganisasian yang dilakukan kepala sekolah SDN 2 Cianting menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan pelaksanaan program peningkatan mutu pendidikan.

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah diwujudkan melalui supervisi akademik, pembinaan guru, pemberian motivasi, serta fasilitasi berbagai kegiatan pengembangan profesional. Kepala sekolah secara berkala melakukan supervisi pembelajaran untuk memberikan umpan balik kepada guru dan mendorong peningkatan kualitas proses belajar mengajar. Selain itu, guru didorong untuk mengikuti kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG), pelatihan, dan forum ilmiah sebagai upaya meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah telah menjalankan fungsi *actuating* dengan menggerakkan seluruh sumber daya sekolah untuk mencapai tujuan yang

telah direncanakan. George R. Terry (2019) menjelaskan bahwa *actuating* merupakan proses memotivasi dan mengarahkan anggota organisasi agar melaksanakan tugas secara optimal. Hallinger (2020) menambahkan bahwa kepala sekolah sebagai *instructional leader* memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pembinaan guru, supervisi akademik, dan penciptaan budaya belajar yang positif. Dengan demikian, pelaksanaan kepemimpinan di SDN 2 Cianting mencerminkan upaya nyata dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui pemberdayaan guru dan penguatan proses pembelajaran.

d. Evaluasi (*Controlling*)

Berdasarkan hasil penelitian, evaluasi terhadap pelaksanaan program peningkatan mutu pendidikan dilakukan melalui kegiatan monitoring, supervisi akademik, rapat evaluasi, serta tindak lanjut terhadap berbagai program yang telah dilaksanakan. Kepala sekolah secara berkala memantau pelaksanaan kegiatan dan mengevaluasi kinerja guru untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan. Hasil evaluasi tersebut selanjutnya digunakan sebagai dasar

dalam menyusun program perbaikan dan pengembangan sekolah pada periode berikutnya.

Pelaksanaan evaluasi tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah telah menerapkan fungsi *controlling* sebagai bagian dari proses manajemen pendidikan yang berkelanjutan. Menurut George R. Terry (2019), *controlling* merupakan proses mengukur pelaksanaan kegiatan, membandingkannya dengan rencana yang telah ditetapkan, serta melakukan tindakan korektif apabila ditemukan penyimpangan. Pendapat tersebut diperkuat oleh Mulyasa (2022) yang menyatakan bahwa evaluasi yang dilakukan secara sistematis memungkinkan kepala sekolah mengidentifikasi kelemahan program dan merumuskan strategi perbaikan untuk meningkatkan efektivitas penyelenggaraan pendidikan. Oleh karena itu, evaluasi yang diterapkan di SDN 2 Cianting menjadi bagian penting dalam menjaga dan meningkatkan mutu pendidikan secara berkesinambungan.

3. Kendala dan Solusi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN 2 Cianting masih menghadapi beberapa kendala. Kendala tersebut meliputi perbedaan kemampuan peserta didik yang memerlukan penyesuaian strategi pembelajaran, tuntutan peningkatan kompetensi guru dalam menghadapi perkembangan teknologi dan digitalisasi pendidikan, serta keterbatasan sarana dan prasarana yang belum sepenuhnya mendukung pelaksanaan proses pembelajaran secara optimal. Selain itu, perubahan kebijakan pendidikan yang dinamis menuntut sekolah untuk terus melakukan penyesuaian dalam penyusunan maupun pelaksanaan program kerja agar tetap relevan dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan pendidikan.

Dalam menghadapi berbagai kendala tersebut, kepala sekolah menerapkan sejumlah strategi sebagai bentuk solusi untuk menjaga dan meningkatkan mutu pendidikan.

Upaya yang dilakukan antara lain memperkuat pelaksanaan supervisi akademik, memberikan pembinaan dan pendampingan kepada guru secara berkelanjutan, Kepala sekolah menjelaskan:

"Kami terus mendorong guru mengikuti KKG, pelatihan, dan berbagi praktik baik agar kompetensi mereka terus berkembang."

Di samping itu, kepala sekolah melakukan pengembangan sarana dan prasarana secara bertahap sesuai dengan skala prioritas dan kemampuan sekolah sehingga berbagai program peningkatan mutu tetap dapat berjalan secara efektif.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki kemampuan adaptif dalam mengidentifikasi permasalahan sekaligus merumuskan langkah penyelesaian yang sesuai dengan kondisi sekolah. George R. Terry (2019) menjelaskan bahwa keberhasilan manajemen tidak hanya ditentukan oleh fungsi *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*, tetapi juga oleh kemampuan pemimpin dalam mengambil tindakan korektif terhadap berbagai hambatan yang muncul selama pelaksanaan program. Sejalan dengan itu, Bush

(2023) menyatakan bahwa kepala sekolah yang efektif dituntut mampu mengelola perubahan, memberdayakan sumber daya yang tersedia, serta membangun kolaborasi dengan berbagai pihak untuk mencapai tujuan organisasi. Dengan demikian, berbagai solusi yang diterapkan oleh kepala sekolah SDN 2 Cianting mencerminkan praktik kepemimpinan yang adaptif, kolaboratif, dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan sehingga mampu mendukung peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kepemimpinan kepala sekolah berbasis fungsi POAC dapat dijadikan alternatif model pengelolaan sekolah dasar dalam meningkatkan mutu pendidikan. Integrasi fungsi manajemen dengan supervisi akademik memungkinkan terciptanya budaya kerja kolaboratif, peningkatan kompetensi guru, dan penguatan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah di SDN 2 Cianting telah dilaksanakan melalui fungsi manajemen yang meliputi

perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan evaluasi (*controlling*) sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan. Pada tahap perencanaan, kepala sekolah menyusun berbagai program sekolah secara kolaboratif bersama guru dan tenaga kependidikan dengan mengacu pada visi, misi, dan kebutuhan sekolah. Fungsi pengorganisasian diwujudkan melalui pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas, sedangkan pelaksanaan dilakukan melalui supervisi akademik, pembinaan guru, serta pengembangan berbagai program yang mendukung peningkatan kualitas pembelajaran. Evaluasi dilaksanakan secara berkala melalui monitoring, supervisi, dan rapat evaluasi sebagai dasar dalam melakukan perbaikan program secara berkelanjutan.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah masih menghadapi beberapa kendala, antara lain perbedaan kemampuan peserta didik, tuntutan peningkatan kompetensi guru dalam menghadapi perkembangan teknologi pembelajaran, serta keterbatasan sarana dan prasarana.

Untuk mengatasi kendala tersebut, kepala sekolah menerapkan berbagai strategi melalui penguatan supervisi akademik, pembinaan dan pendampingan guru, fasilitasi kegiatan pengembangan profesional, penguatan kolaborasi dengan komite sekolah dan orang tua, serta pengembangan sarana dan prasarana secara bertahap sesuai dengan kebutuhan sekolah.

Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang menerapkan fungsi manajemen secara terpadu serta didukung oleh kolaborasi seluruh warga sekolah mampu memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu, kepala sekolah diharapkan terus mengembangkan kepemimpinan yang adaptif, partisipatif, dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan, sementara penelitian selanjutnya dapat mengkaji implementasi kepemimpinan kepala sekolah pada konteks dan jenjang pendidikan yang berbeda sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai strategi peningkatan mutu pendidikan.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan kajian manajemen pendidikan, khususnya mengenai implementasi fungsi POAC dalam kepemimpinan kepala sekolah pada jenjang sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Sage Publications.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- George R. Terry (1977) *Principles of management*. Richard D. Irwin.
- Mulyasa, E. (2022). *Menjadi kepala sekolah profesional*. PT Remaja Rosdakarya.
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). Sage Publications.

Artikel jurnal :

- Aminah (2024). Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 2145–2154.
- Bush, T. (2023). School leadership and educational management in improving school effectiveness. *Educational Management Administration & Leadership*, 51(2), 145–160.

- Darwanti, N. (2024). Peran supervisi akademik kepala sekolah terhadap peningkatan kinerja guru. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 612–624.
- Fitriani, D., & Hidayat, S. (2023). Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui manajemen sekolah. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 12(3), 455–467.
- Hallinger, P. (2020). Instructional leadership and its empirical evolution. *Educational Administration Quarterly*, 56(4), 1–20.
- Leithwood, K., Harris, A., & Hopkins, D. (2021). Seven strong claims about successful school leadership revisited. *School Leadership & Management*, 41(1–2), 5–22.
- Rahmawati, D., & Suryani, N. (2022). Implementasi kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(2), 121–132.
- Sari, R. (2024). Supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru sekolah dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 13(1), 45–56.
- Setiawan, A., & Fadhilaturrahmi, F. (2022). Kepemimpinan pendidikan berbasis kolaborasi dalam meningkatkan efektivitas sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 11523–11531.
- Suryadi, A., & Nurhayati, S. (2021). Manajemen sekolah dan peningkatan mutu pendidikan dasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 28(1), 77–89.
- Dokumen dan Peraturan :**
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Profil Pelajar Pancasila*. Kemendikbudristek.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Sekretariat Negara Republik Indonesia.